

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Caring*

*Caring* adalah tindakan memberi perhatian kepada sesama manusia. *Caring* juga bisa diartikan dengan membantu seseorang yang keadaannya sedang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. *Caring* adalah tindakan dari seorang perawat yang membedakan dengan profesi lain dan merupakan inti dari ilmu keperawatan yang dikenal sebagai “*human science and human care*” (Watson, 2007). *Caring* sebagai bagian dari keperawatan bertanggung jawab atas hubungan antara perawat dan klien, dimana perawat membantu klien, membantu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kesehatan (Muhlisin dan ichsan, 2008).

Menurut cendekiawan Muslim, konsep *caring* melekat dalam rangka teologis Islam, yang selama ini hasil alamiah dari kasih sayang seseorang untuk umat manusia. Islam tidak hanya fokus pada aspek fisik dari manusia tetapi juga fokus dengan hubungan antara berbagai dimensi seseorang. Seorang manusia memiliki jiwa dan kecerdasan yang membutuhkan perawatan moral, etika, dan intelektual agar tetap sehat. Prinsip *caring* dalam filosofi Islam didasarkan pada kebiasaan Nabi (sunnah). Namun akibat dari beberapa pedebatan didasar filosofi *caring*, beberapa cendekiawan muslim dalam keperawatan berpendapat untuk menggunakan kerangka barat di negara-negara Islam (Barolia, 2008).

## B. Teori keperawatan *caring*

### 1. Teori *caring* Watson

Menurut Watson, teori mengenai *caring* adalah model holistik keperawatan yang tujuannya adalah mendukung proses kesembuhan secara total dan dapat bersifat spiritual. Watson (2007), mengemukakan terdapat 10 faktor *carative caring* yang dapat membangun *caring* yaitu:

- a. Nilai-nilai kemanusiaan dan altruistik.
- b. Mengajarkan dan mendukung harapan serta keyakinan.  
Penanaman kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain.
- c. Membina hubungan saling percaya terhadap hubungan kepedulian sesama manusia.
- d. Meningkatkan dan menerima ungkapan perasaan positif dan negatif.
- e. Proses pengambilan keputusan dengan menggunakan metode pemecahan masalah secara ilmiah atau kreatif.
- f. Meningkatkan proses belajar dan mengajar yang bersifat transpersonal.
- g. Menciptakan lingkungan yang mendukung, melindungi, dan meningkatkan atau memperbaiki keadaan mental, sosial, dan lingkungan spiritual.
- h. Membantu pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

- i. Memberikan kesempatan dalam pengekspresian aspek manusia.

## 2. Teori *caring* Swanson

*Caring* dalam teori Swanson digambarkan terdiri dari 5 kategori atau proses, yaitu:

- a. Mengetahui, berusaha mengerti atas suatu kejadian yang berarti bagi kehidupan seseorang
- b. Melakukan bersama, menunjukkan bahwa perawat hadir secara emosional
- c. Melakukan untuk, menunjukkan bahwa dalam melakukan tindakan sebisa mungkin seperti melakukan tindakan terhadap diri sendiri
- d. Kemampuan, mendukung seseorang dalam menjalani kehidupan atau dalam kejadian tidak terduga
- e. Mengatasi kepercayaan, percaya terhadap kemampuan seseorang dalam menjalani hidup

### **C. Pelayanan keperawatan dalam konsep Islam**

Menurut Ahmed (1999) dalam Rassool (2000) praktik dan perilaku Islam tidak hanya terkait dengan wahyu ilahi tetapi sebagai teologi, menghasilkan praktik sosial tertentu dalam budaya, tata krama, makanan, dan bahasa. Dalam hal ini Islam juga merupakan sosiologi dan filsafat hidup. Ajaran fundamental Islam yang paling penting adalah keyakinan

terhadap keesaan Tuhan ini disebut Tauhid. Ini dijelaskan dalam Syahadah, rukun iman yang pertama:

*“Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusannya”*

Bahkan, tidak ada yang layak disembah kecuali Allah. Prinsip-prinsip dan praktik disiplin *caring* dan moral dalam perspektif Islam didasarkan pada wahyu Ilahi yang telah ditetapkan. Islam menghargai perbedaan, keragaman, dan toleransi tidak hanya kepada yang beriman kepada Allah saja, tetapi juga nonmuslim. Praktik anti-diskriminasi dan persamaan derajat telah ditetapkan dalam Islam dan dianggap sebagai harapan dan persyaratan mendasar bagi umat Islam baik itu pasien maupun perawat. Rasisme tidak dapat dipahami dalam pemikiran dan praktik Islam, karena dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai kesetaraan dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ  
(١٣)

*Terjemahannya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”*

Islam bersikeras pada para pengikutnya untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam berbagai upaya yang bermanfaat bagi semua makhluk hidup. *Caring* Islami dapat melalui praktik dan manajemen keperawatan dan memiliki arti bahwa pertimbangan diberikan kepada unsur-unsur jenis kelamin, *dress code*, nilai-nilai pribadi, kode etik, persyaratan diet, keluarga berencana, hidup yang sehat dan aman dan pengembangan spiritual (Rassool, 2000). Sedangkan menurut Standar dan Instrumen Sertifikasi Rumah Sakit Syariah Versi 1438, Standar Syariah Pelayanan Pasien (SSPP) bab 1, standar 9, sub-standar 3, rumah sakit menjamin adanya upaya untuk menjaga aurat pasien, pelayanan sesuai jenis kelamin dan memelihara dari unsur *ikhtilath* (MUKISI, 2017).

#### **D. Penelitian tentang *Caring* Islami**

Menurut penelitian sebelumnya oleh Abdurrouf dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perawat yang berperilaku *caring* Islami terhadap kepuasan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Pasien yang diberikan tindakan *caring* Islami akan menilai pelayanan keperawatan yang akan diberikan berupa profesional, ramah, istiqomah, amanah, sabar dan ikhlas. Apabila pasien merasa harapannya terpenuhi artinya persepsi pasien terhadap pelayanan keperawatan positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan data bahwa semakin baik perlakuan *caring* Islami yang diberikan kepada pasien maka pasien akan merasa sangat puas. Tingkat kepuasan pasien antara kelompok yang diberi perlakuan *caring* Islami yang terdiri dari profesional, amanah, ramah,

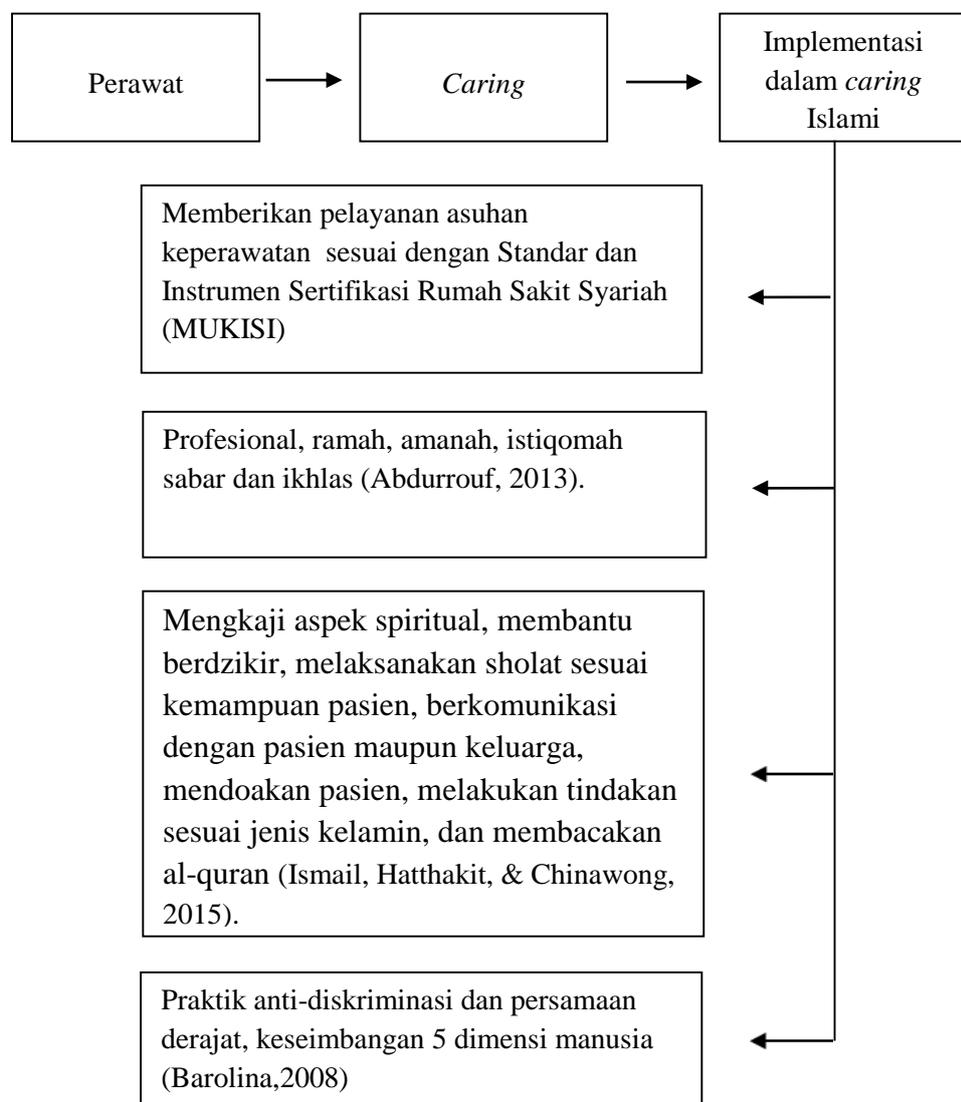
istiqomah, sabar dan ikhlas memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan *caring* Islami (Abdurrouf, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barolia (2008) data menunjukkan bahwa keseimbangan 5 dimensi manusia melengkapi asuhan keperawatan dari perspektif Islami. Lima dimensi tersebut adalah dimensi fisik, etika, moral, spiritual dan dimensi intelektual. Berdasarkan teori *caring* dalam keperawatan, jika perawat berhasil dalam menjaga keseimbangan diantara 5 dimensi tersebut, hasilnya adalah perilaku *caring* dan tindakan *caring*. Hal ini berdasarkan filosofi Islam dan Al-Quran.

Berdasarkan Ismail dkk tahun 2015 hasil analisis tematik dan perbandingan integratif dari 130 artikel disimpulkan bahwa terdapat dua puluh tujuh artikel lengkap yang termasuk dalam studi ini. Ada beberapa tema dalam *caring* dalam konteks Islam, salah satunya adalah praktik *caring* dalam perspektif Islam. Praktik *caring* dalam perspektif Islam yang dimaksud adalah tindakan intervensi Islam yang dapat diberikan kepada pasien, seperti mengkaji aspek spiritual pasien, membantu pasien untuk berdzikir, melaksanakan sholat sesuai kemampuan pasien, berkomunikasi dengan pasien maupun keluarga, mendoakan pasien, melakukan tindakan sesuai jenis kelamin, dan membacakan al-quran. Berdasarkan pengalaman dari *caring* dan *non-caring* untuk pasien dan perawat menunjukkan bahwa *caring* sangat bagi pasien ketika perawat mampu menunjukkan keterampilan merawat yang tepat. Selain itu, *caring* akan menghasilkan keharmonisan tubuh, pikiran, dan semangat bagi perawat dan pasien.

Tujuan dari *caring* dalam keperawatan holistik adalah penyembuhan yang artinya *caring* dalam keperawatan sebagai penyembuhan. *Caring* melingkupi semua aspek manusia. Karena *caring* pada konteks Islam terfokus pada spiritual, maka *caring* adalah penyembuhan untuk pasien (Ismail dkk., 2015).

### E. Kerangka Konsep



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

**F. Pertanyaan penelitian**

1. Apakah perawat dalam melakukan tindakan keperawatan sudah melakukan tindakan *caring*?
2. Bagaimana penerapan *caring* Islami di Rumah sakit Islam?
3. Bagaimana pengalaman perawat dalam melakukan tindakan *caring* Islami?
4. Apakah ada kesulitan dalam melakukan tindakan *caring* Islami?
5. Apakah ada hal-hal yang mendukung dalam melakukan tindakan *caring* Islami?